

**ANALISIS AKTOR DALAM SERIAL DRAMA
MASK GIRL KARYA KIM YOUNG HOON
(Suatu Kajian Interaksionisme Simbolik
George Herbert Mead)**

SKRIPSI

Di Ajukan Oleh :

ALLYA SALSABILA

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi Agama
NIM. 210305024**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2025M/1447H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Allya Salsabila
NIM : 210305024
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 30 Juli 2025

Yang Menyatakan,



جامعة الرانيرى

Allya Salsabila

NIM. 210305024

AR-RANIRY

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-
raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Sosiologi Agama

Diajukan oleh:

ALLYA SALSABILA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin

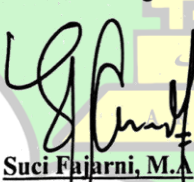
Program Studi : Sosiologi Agama

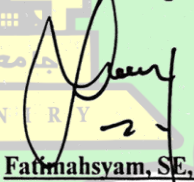
NIM : 210305024

Diajukan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Suci Fajarni, M.A


Fatmahsyam, SE, M.Si

NIP.199103032018012003

NIP.197212132023212006

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Sosiologi Agama

Pada Hari / Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025 M
19 Safar 1447 H

Di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,



Suci Fajarni, M.A
NIP. 199103302018012003



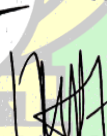
Fatimahsyam, S.E, M.Si
NIP. 197212132023212006

Anggota I,

Anggota II,



Dr. Syarifuddin Abe, M.Hum
NIP. 197212232007101001



Nurlaila, M.Ag.
NIP. 197601062009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222000121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Allya Salsabila/210305024

Judul Skripsi : Analisis Aktor Dalam Serial Drama *Mask Girl*
Karya Kim Young Hoon (Suatu Kajian
Interaksionisme Simbolik George Herbert
Mead)

Tebal Skripsi : 97 Halaman

Prodi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Suci Fajarni, M.A

Pembimbing II : Fatimahsyam, SE, M.Si

Penelitian ini berjudul Analisis Aktor Dalam Serial Drama *Mask Girl* Karya Kim Young Hoon (Suatu Kajian Interaksi Simbolik George Herbert Mead). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana konsep pikiran (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat (*society*) terbentuk dalam tokoh utama Kim Mo-mi melalui proses interaksi sosial, serta bagaimana simbol-simbol visual dalam drama merepresentasikan makna sosial yang lebih dalam. Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead dan analisis semiotika Roland Barthes yang mencakup makna denotatif, konotatif, dan mitos. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi mendalam terhadap adegan-adegan penting dalam drama *Mask Girl*, serta dokumentasi visual yang dianalisis menggunakan teori yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa topeng, cahaya, dan warna menjadi simbol utama yang menggambarkan konflik identitas, ketidakpuasan diri, serta kebutuhan akan pengakuan sosial. Tokoh Kim Mo-mi mencerminkan konstruksi identitas yang terbentuk melalui interaksi sosial di dunia nyata dan dunia maya. Drama ini mengkritik standar kecantikan, patriarki, dan ekspektasi sosial terhadap perempuan, serta menggambarkan tekanan batin dalam membentuk citra diri ideal melalui media digital.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. Penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, kepada-Nya kami memohon pertolongan, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang membimbing manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh syari'at. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit mengalami kesulitan, hambatan dan gangguan baik yang berasal dari penulis sendiri maupun dari luar. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul “Analisis Aktor Dalam Serial Drama *Mask Girl* Karya Kim Young Hoon (Suatu Kajian Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead)”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Di Perguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.

Penyusun Skripsi ini berhasil dirampungkan berkat bantuan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya:

1. Kepada orang tua Ibuku Iskani yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta dengan tulus dan ikhlas mendo'akan agar cepat menyelesaikan perkuliahan skripsi ini.
2. Ibu Musdawati, S.Ag., M.A, selaku ketua prodi sosiologi agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibuk Suci Fajarni, M.A, sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Fatimahsyam, SE, M.Si. sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan sumbangan pikiran dalam masa bimbingan sehingga terselesaikan skripsi ini.

4. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
5. Kepada teman-teman prodi SA leting 2021 yang selalu membantu, memotivasi dan saling mendukung agar cepat menyelesaikan perkuliahan ini.

Demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama kepada penulis sendiri. Disadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritikan dan saran demi membangun kesempurnaan.

Banda Aceh, 30 Juli 2025

Penulis

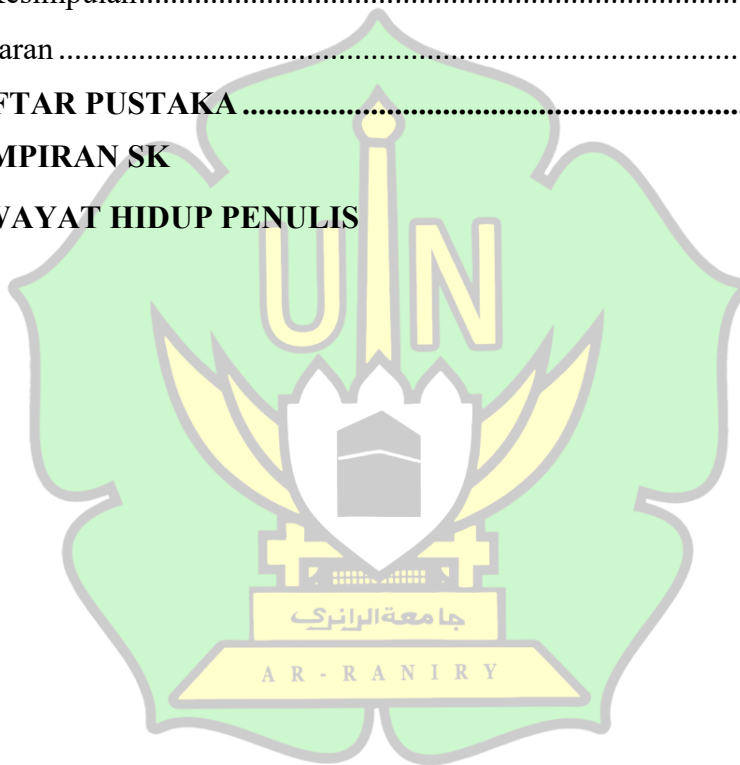
Allya Salsabila



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	10
D. Definisi Operasional.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	16
B. Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead.....	19
C. Semiotika Roland Barthes	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Deskripsi Serial Drama Mask Girl Karya Kim Young Hoon ...	37
B. Konsep Pikiran (<i>Mind</i>), Diri (<i>Self</i>) Dan Masyarakat (<i>Society</i>) Aktor Dalam Serial Drama <i>Mask Gril</i> Karya Kim Young Hoon...	39

1.Kim Mo-Mi Sebelum Operasi (Diperankan Oleh Lee Han-Byeol)	39
Tokoh : Kim Mo-Mi.....	39
2. Kim Mo-Mi Setelah Operasi (Diperankan Oleh Nana)	56
3.kim Mo-mi Dipenjara (Diperankan Oleh Go Hyun-Jung)	62
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN SK	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Peta tanda Roland Barthes	30
Tabel 3.2 Deskripsi Ruang Lingkup Tanda Dalam Serial <i>Mask Girl</i>	35
Tabel 4.1 Impian Yang Ditolak	40
Tabel 4.2 Citra Perempuan Ideal	44
Tabel 4.3 Topeng Identitas Virtual	47
Tabel 4.4 Citra Yang Dijual	50
Tabel 4.5 Awal Yang Baru	53
Tabel 4.6 Identitas Baru Kim Mo-mi	57
Tabel 4.7 Mimpi Dalam Khayalan	60
Tabel 4.8 Simbol Stigma Sosial	63
Tabel 4.9 <i>Religious Coping</i> Narapidana	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya pembaharuan dalam bidang pemahan dan pemikiran. Tayangan media elektronik adalah salah satu alat komunikasi modern yang efektif. Banyak tayangan yang berdampak positif atau negatif tergantung seberapa selektif pemirsa menggunakannya¹. Media baru serta teknologi yang terus Berkembang selalu hadir dengan berbagai Bentuk serta fiturnya, salah satunya yaitu Pada ranah hiburan, media baru yang bermunculan seperti media *streaming* baik dalam konten berupa video atau audio menjadi sebuah media yang digunakan secara rutin oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan sehari-hari.² Salah satu fungsi dari layanan *Streaming* yang dapat kita gunakan yaitu untuk menonton film. Kehadiran film yang saat ini telah terdigitalisasi membuat film dapat dimainkan dan ditonton melalui *Personal computer*, bahkan melalui *Smartphone* maupun tablet.³

¹ Sobur, Alex., Analisis Teks Media, *Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis semiotic, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2004), hlm. 127.

² Kurniansyah, A., & Malau, R. M. U. Motif Penggunaan Media Streaming Joox (Studi Kasus pada Mahasiswa Pengguna Joox). *Jurnal Eproceedings of management*. Vol.7 No1 (Bandung: Universitas Telkom. 2020), hlm. 1703

³ Wibowo, T. O. Fenomena Website Streaming Film di Era Media Baru: Godaan, Perselisihan, dan Kritik. *Jurnal kajian komunikasi*. Vol. 6 No. 2. (Bandung: Universitas padjajaran 2018), hlm. 191-203

Saat ini sudah banyak hadir situs *Streaming* film. Salah satunya yaitu *Netflix*. *Netflix* mulai masuk ke Indonesia pada Januari 2016. *Netflix* merupakan, sebuah layanan streaming yang memungkinkan Para anggotanya untuk menonton film atau acara TV tanpa adanya iklan dan dapat Diakses melalui perangkat yang tersambung ke internet. Saat ini netflix sudah hadir lebih dari 30 bahasa di 190 negara. Salah satu tayangan terpopuler saat ini adalah serial drama korea. Kata “drama” juga berasal dari bahasa Yunani kuno “*draomai*” yang mempunyai arti bertindak, sedangkan “drama” dalam bahasa Prancis “*drame*” mengandung arti bertindak atau berbuat. Saat ini pengertian drama lebih dikaitkan dengan karya sastra atau naskah lakon⁴. Serial *mask girl* berasal dari korea selatan yang disajikan dalam bentuk drama yang memiliki berbagai macam genre. Dalam landasan ini, Salah satu karya yang paling ikonik yang memancarkan daya tarik global adalah “*mask girl*”. Dengan narasi yang melibatkan, diskriminasi, pembunuhan, Pembalasan dendam, manipulatif, dan lain sebagainya.

Drama *mask girl* sendiri tayang sebanyak tujuh (7) episode, yang dimana setiap episodenya menceritakan tokoh yang berbeda. Episode 1, berjudul “kim Mo-mi” yaitu “*Mask Girl*” itu sendiri menceritakan tentang kehidupan kim mo-mi dari kecil hingga dia menjadi joki siaran alias BJ (*Broadcast Jockey*)⁵ yang tampil secara provokatif selama siaran langsung untuk para penggemarnya yang membayarnya, Nama KBJ Mo-mi adalah *Mask Girl*. Episode 2, berjudul “Ju Oh-nam” yaitu cowok wibu yang terobsesi dengan patung boneka yang diberi nama remi-chan, episode ini menceritakan ketakutan Kim Mo-mi dan kejahatan Ju Oh-nam

⁴ Tri nanang B. S., *Sejarah Seni Teater Indonesia*, (Surabaya: CV Media Edukasi Creative. 2022), hlm. 1-2

⁵ (Istilah korea selatan untuk penyiar live streaming di platform digital, yang menghibur penonton lewat obrolan, musik, tarian dan konten tertentu).

yang memperkosa Kim mo-mi dan berakhir ditikam Kim Mo- mi sampai meninggal. Episode 3, berjudul “Kim Kyung-ja” yaitu mengisahkan *flash back* kehidupan Kim Kyung-ja yang merupakan ibu Ju Oh-nam serta kenyataan pahit yang harus diterima bahwa anak kesayangan satu-satunya telah dibunuh mask girl dan dendam yang membara dalam dada. Episode 4, berjudul “Kim Chun-ae” yaitu menceritakan kisah hidupnya dan bagaimana dia bertemu Kim Mo-mi alias *Mask Girl*. Episode 5, berjudul “Kim Mi-mo” yaitu anak dari *mask girl* sendiri yang mengalami perundungan di sekolahnya dan dituduh sebagai anak dari pembunuhan berantai. Episode 6, berjudul “Kim Mo-mi” yang menceritakan kehidupannya di dalam penjara. Episode terakhir, berjudul “Mo-mi dan Mi-mo” menceritakan tentang ending dari kisah kehidupan Kim Mo-mi dan anaknya, Kim Mi-mo yang masuk dalam pusaran ketidakberuntungan. Bahkan Kim Mi-mo yang polos harus menerima konsekuensi dari dendam seseorang, kepada *Mask Girl*, ibunya.

Mask Girl merupakan drama Korea bergenre komedi hitam dan thriller yang diadaptasi dari webtoon berjudul “*The Great Bang Ok Sook*” karya penulis Maemi dan ilustrator Heese. Webtoon ini pertama kali dirilis di platform Naver Webtoon pada tahun 2015 dan tamat pada tahun 2018.⁶ Karya tersebut mendapatkan sambutan positif dari pembaca dan memperoleh rating tinggi, sehingga mendorong adaptasi drama berjudul *Mask Girl*. Versi dramanya tayang perdana di *Netflix* pada tahun 2023 dan berhasil meraih popularitas global. Bahkan, *Mask Girl* mencatatkan rekor sebagai salah satu drama Korea yang paling banyak ditonton secara global

⁶ WowKeren, “Drama Korea ‘Mask Girl’ Ternyata Diadaptasi dari Webtoon Populer, Begini Sinopsisnya,” WowKeren, 21 Agustus 2023, <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00489284.html>. (Diakses 26 juli 2025)

dan masuk dalam peringkat 10 besar tayangan non-Inggris terbaik di *Netflix*.⁷

Mask Girl adalah kisah tentang kehidupan seorang wanita bernama Kim Momi, yang bekerja sebagai pekerja kantoran biasa. Ketika dia masih muda, dia bermimpi suatu hari bisa tampil di atas panggung dan menjadi bintang. Sayangnya, dia merasa minder dengan penampilannya karena menurutnya dirinya tidak cantik, dan dihina oleh teman-temannya karena wajahnya yang tidak cantik. Bahkan ibunya pun tidak pernah memujinya cantik, mimpinya pun berangsur-angsur pudar seiring berjalannya waktu. Pada akhirnya Kim Momi memilih untuk menutupi wajahnya dengan topeng setiap malam dan bekerja sebagai BJ siaran Internet (*live streaming*).⁸

Manusia adalah makhluk paling misterius di dunia. Tidak seorang pun mengetahui kedalaman hati manusia. Itu menyerupai lautan yang dalam dan misterius. Perilaku dan sikap yang ditampilkan mungkin berbeda atau bertentangan dengan niat Anda. Setiap orang terus-menerus berinteraksi dengan orang lain. Secara langsung atau melalui perangkat daring. Setiap hubungan mengikuti pola dan tujuan tertentu. Kehidupan manusia dalam konteks sosial memerlukan interaksi timbal balik; tidak ada manusia yang dapat bertahan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Itulah sebabnya manusia dikatakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Dengan pemahaman ini, orang akan

⁷ Kompas.com, “*Mask Girl Tempati Posisi 2 Top 10 Tayangan Netflix Setelah 3 Hari Rilis,*” Kompas, 23 Agustus 2023, <https://www.kompas.com/hype/read/2023/08/23/132410566/mask-girl-tempati-posisi-2-top-10-tayangan-netflix-setelah-3-hari-rilis>. (Diakses 26 juli 2025)

⁸ Vibrance Magazine. (2023). *Mask Girl, Drama Thriller Terkait Isu Standar Kecantikan*. <https://vibrancemagazine.com/mask-girl-drama-thriller-terkait-isu-standar-kecantikan> (Diakses 26 juli 2025)

berinteraksi satu sama lain. Interaksi antar manusia tentunya mengandung simbol-simbol yang bermakna.⁹

Dampak dari popularitas ini bermacam-macam. Ada yang berdampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, ada pula yang berdampak negatif. Salah satu dampak positifnya adalah K-pop dan K-drama dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap budaya dan bahasa Korea. Banyak orang mulai belajar bahasa Korea untuk memahami lagu dan drama favorit mereka. Faktanya, beberapa orang mampu berbicara bahasa Korea hanya dengan menonton drama Korea dan mendengarkan lagu Korea secara teratur. Hal ini akan meningkatkan kesempatan kerja dan memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat Indonesia.¹⁰

Selain budaya dan bahasa, K-POP dan K-drama juga memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Meskipun mungkin tidak terlihat jelas, K-pop dan K-drama memiliki dampak besar terhadap perekonomian Indonesia dalam banyak hal. Hal ini juga terlihat dari meningkatnya wisatawan Indonesia di industri pariwisata Korea. Selain itu, Indonesia sering menjadi target pasar bagi Korea karena masyarakat Indonesia memiliki antusiasme yang besar terhadap industri dan budaya Korea. Hal ini terlihat dari makin maraknya penjualan produk-produk produksi lokal serta makin banyaknya wirausahawan lokal yang menggunakan artis K-Pop serta aktor dan aktris Korea sebagai *brand ambassador*, yang turut meningkatkan minat

⁹ Cahyo Andi Purnomo, Titik Indarti. "Interaksi Simbolik Dalam Novel Ayah Dan Sirkul Pohon Karya Andrea Hirata (Kajian Interaksionisme simbolik George Herbert Mead)" *jurnal BAPALA*, Vol,10 No, 1 (2023), hlm. 208-219

¹⁰ Lisa Marlina, "Pengaruh Korean Wave terhadap Minat Belajar Bahasa Korea di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Cultural Narratives*, Vol. 3, No. 2 (2023), hlm. 122

konsumen terhadap produk-produk produksi lokal. Ada banyak produk Korea populer lainnya di Indonesia, termasuk makanan, kosmetik, dan mode.¹¹

Namun, popularitas K-POP dan K-drama tidak hanya memiliki dampak positif tetapi juga dampak negatif. Misalnya, mendorong konsumsi berlebihan dan pembelian impulsif. Banyak orang menghabiskan banyak uang untuk membeli barang K-Pop dan K-Drama. Hal ini dapat menjadi sulit bagi orang tua yang harus memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang terobsesi dengan budaya Korea. Ada pula bahaya bahwa obsesi terhadap K-pop dan K-drama dapat mengarah kepada fanatisme. Beberapa orang terlalu menekankan budaya Korea hingga melupakan budaya mereka sendiri. Hal ini dapat menyebabkan hilangnya sentimen dan identitas nasional. Lebih jauh lagi, standar kecantikan Korea, seperti kulit putih, hidung kecil dan mancung, dan bibir kecil, yang umum terlihat dalam film K-pop dan K-drama, dapat meningkatkan kepercayaan diri orang Indonesia. Mereka merasa tidak aman dengan penampilan mereka. Hal ini dapat menyebabkan masalah psikologis seperti depresi dan kecemasan. Oleh karena itu, penting bagi orang Indonesia untuk selalu menghilangkan apa pun yang berasal dari budaya lain. Kita dapat menikmati aspek-aspek tertentu dari budaya pop Korea sambil melestarikan dan mengembangkan budaya asli Indonesia. Misalnya, suara dan gaya K-pop telah memengaruhi grup musik Indonesia, tetapi mereka tetap unik. Hal yang sama berlaku untuk industri drama dan film televisi Indonesia, yang terus menghasilkan karya-karya yang menangkap esensi budaya lokal.¹²

¹¹ Geotimes, “Budaya Korea dan Kemajuan Ekonomi Indonesia,” Geotimes.id, 20 Juni 2023, <https://geotimes.id/opini/budaya-korea-dan-kemajuan-ekonomi-indonesia/>. (Diakses pada 26 juli 2025)

¹² Metro Padang, “Dampak Hype K-Pop dan K-Drama Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia,” Metro Padang, 14 April 2024,

Interaksi simbolik adalah teori ilmu sosial yang berfokus pada interaksi sosial (perilaku manusia). Hal ini dilihat sebagai suatu proses di mana orang membentuk dan mengatur perilaku mereka sendiri dengan mempertimbangkan harapan orang lain yang merupakan mitra interaksi mereka. Ahmadi menjelaskan bahwa interaksi merupakan suatu konsep dan merupakan ranah sosiologi, sedangkan simbolisme merupakan ranah komunikasi atau ilmu komunikasi. Interaksi simbolik berfokus pada interaksi interpersonal, perilaku peran, tindakan, dan komunikasi yang dapat diamati untuk memahami realitas sosial yang diciptakan manusia.¹³

Tokoh-tokoh dalam teori interaksi simbolik antara lain George Herbert Mead, Robert Ezra Park, Charles Horton Cooley, dan Herbert Blumer. Robert Ezra Park adalah sosiologi Amerika yang memiliki pemikiran bahwa masyarakat memiliki aspek ganda, yaitu pada satu sisi mereka terdiri dari individu-individu bersaing untuk dominasi ekonomi dan teritorial, Tetapi pada saat yang sama mereka terlibat dalam aksi kolektif. Charles Horton Cooley memiliki suatu pandangan mengenai konsep diri yang dikenal sebagai the looking-glass self, yaitu suatu konsepsi diri yang berasal dari membayangkan bagaimana orang lain menilai diri Individu tersebut. Herbert Blumer memiliki pemikiran bahwa individu (aktor) mampu menciptakan realitas sosial mereka sendiri melalui tindakan kolektif dan individual merupakan Proses yang berkesinambungan.¹⁴

<https://metropadang.com/2024/04/dampak-hype-k-pop-dan-k-drama-terhadap-kehidupan-masyarakat-indonesia>. (Diakses 26 juli 2025)

¹³ Dadi Ahmadi, "Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar," MediaTor: *Jurnal Komunikasi*, Vol. 9, No. 2 (Desember 2008), hlm. 302.

¹⁴ Umiarso dan Elbadiansyah. *Interaksionisme simbolik dari era klasik hingga modern*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 137-156

Teori interaksi simbolik awalnya muncul dari gagasan George Herbert Mead. Sebagai seorang pemikir murni, Mead mulai mengembangkan teorinya tentang “perspektif teoritis”. Perkembangan ini akan membentuk dasar “interaksi simbolik”. Menurut Mead, interaksi simbolik adalah cara berpikir tentang proses interaksi antara “pikiran, diri, dan masyarakat” yang membentuk makna pribadi. Mead merupakan tokoh yang sangat berpengaruh dalam teori Interaksionisme Simbolik. Dalam hal ini, karyanya tentang interaksi simbolik adalah buku *Mind, Self and Society*.

Pikiran muncul melalui gerakan dan komunikasi ucapan dalam proses interaksi sosial. Mengingat adanya hubungan antara berpikir dengan komunikasi dan pengalaman sosial secara umum, maka dalam melakukan interaksi sosial antar manusia tentu saja disertai dengan proses dan gerakan sensorik berupa simbol dan gagasan yang bermuatan psikologis. Dalam proses komunikasi, perlu dibangun hubungan-hubungan fungsional selama interaksi sosial antara. Menurut Mead, pikiran adalah cermin yang memantulkan kondisi eksternal yang ada secara independen dalam kesadaran. Pikiran pada dasarnya menghargai tindakan, yang merupakan tahap pembentukan pikiran. Perhatian penuh muncul ketika individu berinteraksi dengan diri sendiri atau orang lain menggunakan gerakan, simbol, makna, dan tindakan. Sederhananya, ia adalah pikiran dalam pengertian interaksi simbolik, penggunaan simbol-simbol oleh seseorang yang mampu menafsirkan kondisi sosial yang setara antara individu.

Mead menunjukkan bahwa diri pada dasarnya mewakili dua tahap berbeda dari suatu proses sosial dalam perkembangannya. Diri bukanlah suatu entitas sebagai suatu proses yang berbicara melalui gerakan-gerakan tubuh, tetapi suatu proses bukan hanya bagi dirinya sendiri melainkan juga bagi. Konsep diri terdiri dari dua tahap: tahap pembentukan identitas dan tahap diri. Ada

beberapa tahap dalam pembentukan identitas, termasuk tahap persiapan, tahap bermain, dan tahap permainan. Di sisi lain, tahap diri mencakup konsep yang memposisikan “diri” seseorang dalam hubungannya dengan orang lain berdasarkan harga diri, ego, dan citra diri.

Mead berpendapat bahwa masyarakat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan pikiran dan diri, yang melibatkan proses hubungan sosial yang mendahului pemikiran individu.¹⁵ Masyarakat lahir dari individu, bukan individu dari masyarakat. Dengan demikian, teori kontrak sosial berasumsi bahwa individu pertama adalah individu cerdas seperti mereka sendiri, dan bahwa individu-individu lain ini berkumpul untuk membentuk masyarakat. Ada beberapa konsep yang perlu dipertimbangkan dalam masyarakat. Yaitu (1) Masyarakat. (2) Munculnya Empati (3) Konflik (4) *I* dan *Me* (*society*) (5) dan Pengalaman.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang “*Analisis Aktor Dalam Serial Drama Mask Girl Karya Kim Young Hoon (Suatu Kajian interaksionisme Simbolik George Herbert Mead)*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep pikiran (*mind*), diri (*self*) dan masyarakat (*society*) Aktor dalam serial drama *Mask Gril* karya Kim Young Hoon?

¹⁵ Derung, T. N. “Interaksi Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat”. *SAPA: Jurnal katketik dan pastoral*, Vol, 2, No, 1. (2017), hlm. 118

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah, Untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep pikiran (*mind*), diri (*self*), masyarakat (*society*) dari aktor dalam serial drama *Mask Girl* karya Kim Young Hoon.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini bukanlah hanya untuk diri penulis semata, tapi juga diharapkan bermanfaat secara:

1. Manfaat akademik

Manfaat akademik dalam penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian pustaka selanjutnya khususnya mengenai analisis film maupun drama, interaksi sosial diharapkan dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk lebih cermat memahami dari penggunaan simbol-simbol dan gestur tubuh individu lainnya. Dan makna dari denotatif, konotatif dan mitos.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

Studi ini memberi orang tua pemahaman tentang pentingnya peran komunikasi simbolik dalam pembentukan identitas anak -anak. Melalui analisis aktor dalam serial *Mask Girl*, orang tua dapat mengenali bahwa interaksi harian dan simbol sosial seperti pandangan komunitas, penampilan fisik, dan pencetakan sosial dapat sama berbentuk seperti yang mereka lihat. Kami berharap pemahaman ini akan memungkinkan orang tua untuk menciptakan ruang dialog yang sehat untuk keluarga mereka, yang cepat dan sensitif untuk membantu anak -anak dengan tantangan sosial.

b. Bagi masyarakat

Sebagai penambah wawasan mengenai interaksi sosial, perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan menggunakan simbol,

gerak-gerak tubuh, verbal non verbal. Dan juga membantu meningkatkan persepsi publik tentang masalah sosial. Masalah sosial sering disembunyikan di balik konstruksi simbolis seperti diskriminasi, stigma penampilan, dan eksplorasi penentuan nasib sendiri dalam masyarakat modern. Jika kita memahami bagaimana karakter perempuan bertopeng terbentuk dan bagaimana membangun identitas melalui interaksi simbolis, masyarakat akan menjadi lebih pintar ketika mengevaluasi individu dan dapat merangkul keragaman periode diri, termasuk lebih banyak. Studi ini juga merupakan refleksi sosial untuk memperkuat solidaritas dan empati di antara anggota masyarakat.

D. Definisi Operasional

Untuk mampu memperjelas setiap istilah yang ada di dalam bagian penulisan judul skripsi ini, karena banyak suatu kata bahasa Indonesia yang memiliki kesamaan penyebutan beda di pemaknaan maka perlulah penjelasan dari setiap kata yang ada dalam setiap isi bagian judul penulisan skripsi ini untuk bisa dan menghindari suatu kesalahpahaman tersebut.

1. Aktor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aktor merupakan pria yang memainkan peran sebagai tokoh dalam pementasan cerita, drama, dan lain-lain di atas panggung, radio, televisi, atau film; serta orang yang terlibat dalam suatu kejadian penting atau pelaku. Definisi ini menunjukkan bahwa aktor tidak hanya berfokus pada seni peran, tetapi juga dapat merujuk pada individu yang memiliki peran krusial dalam suatu peristiwa. Dalam konteks seni pertunjukan, aktor berfungsi sebagai inti narasi yang menghidupkan karakter melalui ekspresi, suara, dan gerakan tubuh, sedangkan dalam konteks sosial, aktor dapat dipahami sebagai

individu yang berperan aktif dalam proses simbolik dan interaksi di masyarakat.¹⁶

Aktor adalah seseorang yang berperan sebagai tokoh dalam sebuah cerita, pertunjukan, aksi, film dan sebagainya. Aktor dapat dipilih oleh sutradara yang sudah memiliki gambaran aktor yang melakukan naskah sama seperti sutradara yang terjadi di bawah *casting*. Pada titik ini, sutradara memilih aktor sesuai dengan imajinasinya. Seleksi dengan para aktor, sutradara tidak hanya memilih selama tahap *casting*.¹⁷ Sutradara menemukan aktor yang layak untuk sebuah film dengan di tengah jalan. Jika sutradara bertemu seseorang yang cocok untuk memerankan tokoh dalam filmnya, sutradara mungkin telah mengecualikan orang ini sebagai aktor. Di panggung *casting*. Ini terjadi karena kriteria untuk aktor dapat ditemukan untuk semua orang. Hanya saja orang tersebut tidak cocok dengan standar yang diinginkan sutradara. Karakter utama film ini adalah aktor yang merupakan figur utama dalam film. Secara tidak langsung seluruh kisah menceritakan kisah itu dan berfokus pada aktor utama. Aktor utama bertanggung jawab atas karakternya. Ini adalah standar untuk karakter yang dilihat sutradara, jadi itu adalah tanggung jawab memainkan karakter karakter. Setiap orang dapat memainkan peran dalam sebuah film. Aktor yang memainkan peran itu memiliki cara tersendiri untuk memainkan perannya. Maka dari itu, hal ini sangatlah bersifat subjektif. Beda orang A maka A beda pemeranan. Pengucapan,

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Aktor,” diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. (Di Akses 26 juli 2025)

¹⁷ Konstantin Stanislavski,. *Persiapan Seorang Aktor*. Terjemahan Asrul Sani. (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2008). hlm. 96.

gerakkan, dan hal-hal kecil lainnya akan berbeda-beda untuk setiap aktor yang memerankan seorang tokoh di dalam film.¹⁸

Aktor yang dibahas dalam penelitian ini mencakup semua karakter yang muncul dalam serial *Mask Girl* karya Kim Young-Hoon yang menjadi fokus analisis. Penelitian ini terutama menyoroti aktor utama, yaitu Kim Mo-mi, yang mengalami perubahan identitas baik secara simbolis maupun visual sepanjang narasi. Selain itu, terdapat aktor pendukung seperti Joo Oh-nam, Kim Kyung-ja, dan Kim Mi-mo yang masing-masing memiliki kontribusi penting terhadap interaksi sosial, makna simbolis, dan konflik identitas dalam serial ini. Para aktor tersebut dianalisis menggunakan pendekatan Interaksionisme Simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead serta teori semiotika yang dikembangkan oleh Roland Barthes.

2. Serial Drama *Mask Girl*

Drama serial atau serial drama adalah tipe drama yang dalam setiap episodenya memiliki cerita yang bersambung satu sama lain dan tetap melibatkan karakter yang sama. Serial drama dapat dibedakan ke dalam dua bentuk yakni serial drama *weekly* yang ditayangkan secara mingguan dan serial drama *daily* yang ditayangkan secara harian atau *stripping*. *Mask girl* (Hangul: 마스크걸) adalah seri televisi *streaming* korea selatan pada tahun 2023 yang disutradarai oleh Kim Yong-hoon, dibintangi oleh Lee Han-byeol, Go Hyun-jung, Nana, Ahn Jae-hong dan Yeom Hye-ran. Seri ini didasarkan pada *Webtoon Naver* yang bernama sama karya

¹⁸ Iswadi Pratama & Ari Pahala Hutabarat, *Aktng Berdasarkan Sistem Stanislavski: Sebuah Pengantar* (Lampung: Dewan Kesenian Lampung, 2012), hlm. 33-60.

Mae-mi dan Hee-se, yang diterbitkan antara tahun 2015 dan 2018. Seri ini tayang perdana di Netflix pada tanggal 18 Agustus 2023.¹⁹

Drama *Mask Girl* ini sendiri berkisah tentang Kim Mo Mi yang merupakan pekerja kantoran, namun memiliki kepribadian yang pemalu dan sering minder dengan dirinya sendiri. Namun, Kim Mo Mi memiliki cita-cita sedari kecil menjadi seorang yang terkenal seperti selebriti. Hingga akhirnya, Kim Mo Mi memutuskan untuk menjadi seorang populer di *streaming online*. Karena, sosok Kim Mo Mi ini wanita minder, ia memutuskan untuk tampil *streaming* dengan menggunakan sebuah penutup wajah atau masker. Siapa sangka, dirinya malah populer.²⁰

3. Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik adalah aktivitas karakteristik manusia, yaitu komunikasi atau simbol pertukaran yang mempertahankan makna. Perspektif ini menunjukkan bahwa perilaku manusia harus dipandang sebagai proses yang memungkinkan orang untuk membentuk dan mengatur tindakan mereka, dengan mempertimbangkan harapan orang lain yang akan menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang memberikan situasi lain, objek, dan bahkan diri kita sendiri yang menentukan perilaku manusia. Dalam konteks ini, pentingnya proses interaksi terstruktur, dan proses bukanlah media netral yang memungkinkan kekuatan sosial untuk memainkan peran mereka, melainkan sifat sebenarnya dari organisasi sosial dan kekuatan sosial. Menurut teori interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia

¹⁹ Kim Yong-Hoon, *Mask Girl*, drama serial, disutradarai oleh Kim Yong-hoon, *Netflix*, dirilis pada Agustus 2023. Diakses dari: https://en.wikipedia.org/wiki/Mask_Girl

²⁰ Liputan6.com, “Drama Korea Thriller Terbaru dari Netflix yang Dibintangi Nana,” diakses 22 Juli 2025, <https://wolipop.detik.com/entertainment-news/d-6881798/sinopsis-mask-girl>.

yang menggunakan simbol. Mereka tertarik pada bagaimana mereka menggunakan simbol yang mewakili apa yang dimaksud orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Dan efek yang disebabkan oleh interpretasi simbol-simbol ini pada tindakan partai dalam interaksi sosial. Dalam ringkasan, teori interaksi simbolis didasarkan pada premis berikut:

a) Individu merespons situasi simbolik dan didasarkan pada apa yang terkandung dalam lingkungan, dan merupakan objek fisik (objek) dan objek sosial (manusia) media bagi mereka untuk menanggapi lingkungan.

b) Makna adalah produk dari interaksi sosial, karena makna dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa, daripada memeriksa objek. Negosiasi dimungkinkan. Karena orang dapat mewarnai segalanya, bukan hanya objek fisik, tindakan, atau peristiwa (bahkan jika tidak ada objek fisik, tindakan, atau peristiwa), tidak hanya ide-ide abstrak.

c) Pentingnya menafsirkan seseorang dapat berubah dari waktu ke waktu. Karena individu dapat melakukan proses mental, yang berarti mereka dapat berkomunikasi dengan diri mereka sendiri, dan oleh karena itu mengubah interpretasi mereka adalah mungkin, karena mereka dapat mengikuti perubahan dalam situasi interaksi sosial. Mengisi pekerjaan individu.

Di dalam bukunya yang berjudul, *Mind, self, dan society* itu sendiri. Mead mengambil tiga konsep penting yang diperlukan dan mempengaruhi satu sama lain untuk menciptakan teori interaksi simbolik.

21

²¹ Mead, George Herbert. *Mind, Self, and Society: From the Standpoint of a Social Behaviorist*. (Chicago: University of Chicago Press, 1934), hlm. 436